

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD NEGERI 6
BENDUNGAN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Wawa Ramadhani
NIM 16604221030

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD NEGERI 6
BENDUNGAN KULON PROGO**

Disusun Oleh :

Wawa Ramadhani

NIM 16604221030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan.


Yogyakarta, 10 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 19942 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wawa Ramadhani

NIM : 16604221030

Proram Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Minat Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan Di Sd Negeri 6 Bendungan Kulon Progo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Yang menyatakan,



Wawa Ramadhani
NIM 16604221030

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

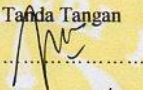

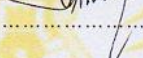
**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD NEGERI 6
BENDUNGAN KULON PROGO**

Disusun Oleh:

Wawa Ramadhani
NIM. 16604221030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 23 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing		28/01-2020
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekretaris		28/01-2020
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Penguji I		28/01-2020

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Gapailah cita-citamu sesuai dengan keinginanmu, karena tuhan telah memberikan jalan menuju kesuksesan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. (Penulis)
2. Hidupkan hidup anda sebagai seruan daripada penjelasan. (*Isaac Newton*)
3. Semakin sering kamu membaca, semakin banyak juga apa yang kamu ketahui. Semakin sering kamu belajar, semakin banyak tempat yang dapat kamu kunjungi. (*Theodor Seuss Giese*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi kedua orangtuaku Bapak Musayik tercinta dan Ibu Siti Zahro, karena telah meluangkan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puteramu ini, dan terimakasih banyak atas segala dukungan dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.

**MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD NEGERI 6
BENDUNGAN KULON PROGO**

Oleh:
Wava Ramadhani
16604221030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas atas SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yang memiliki minat rendah terhadap senam ketangkasan dengan jumlah 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan peserta didik memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan disebabkan oleh 2 faktor yaitu: (1) Faktor intrinsik: kondisi fisik/bentuk tubuh peserta didik, kurang tertarik terhadap senam ketangkasan karena kurang mengasyikkan, peserta didik takut mengalami cedera. (2) Faktor eksternal: Peserta didik tidak memanfaatkan dorongan semangat dari guru dan orang tua, ada beberapa peserta didik yang beranggapan matras yang digunakan keras.

Kata kunci: minat, senam ketangkasan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan Di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., selaku penguji ujian TAS ini dan ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd. selaku sekretaris pada ujian TAS.
3. Bapak Drs. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Qofiah S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yang telah memberi bantuan guna memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan meluangkan waktunya untuk menemani dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas B 2016 yang telah memberikan dorongan motivasi dan selalu memberikan canda tawa.
10. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2020
Penulis,

Wawa Ramadhani
NIM 16604221030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskriptif Teori.....	8
1. Hakikat Minat	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	12
3. Hakikat Pembelajaran Penjas	17
4. Hakikat Senam Ketangkasan	18
5. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar	21
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	24
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. <i>Setting</i> Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	26
E. Teknis Analisis Data	29
F. Uji Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo	33
2. Penyajian Hasil Penelitian	37

B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Implikasi	48
C. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	30
Gambar 2. Profil SD Negeri 6 Bendungan	33
Gambar 3. Denah Lokasi SD Negeri 6 Bendungan	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Senam Ketangkasan Peserta Didik	26
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara	28
Tabel 3. Prasarana SD Negeri 6 Bendungan	35
Tabel 4. Sarana SD Negeri 6 Bendungan	36
Tabel 5. Jumlah Guru Dan Karyawan SD Negeri 6 Bendungan	36
Tabel 6. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Bendungan	37
Tabel 7. Kesimpulan Hasil Wawancara	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Bimbingan Proposal TAS	53
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Fakultas	54
Lampiran 3. Surat Edaran Keterangan Penelitian	55
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 6 Bendungan	56
Lampiran 5. Hasil Wawancara	59
Lampiran 6. Lembar Hasil Belajar Peserta Didik	96
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.

Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus

sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Suherman, 1999/2000:1).

Pendidikan jasmani ini pada dasarnya memanfaatkan alat berupa fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui fisik ini, mental dan emosionalpun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam ‘pikiran dan tubuh’ yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh-jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan seperti psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan meminjam ungkapan Robert Gensemer, penjas diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa.” Artinya, dalam tubuh yang baik ‘diharapkan’ pula terdapat jiwa yang sehat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men sana in corpore sano* (Mahendra, 2007 : 67).

Senam merupakan salah satu bagian dari pendidikan jasmani. Menurut Hidayat (2000:9), senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Terdapat beberapa materi dalam senam meliputi guling depan, guling belakang, kayang, splits, sikap lilin, guling lenting, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua telapak tangan, meroda, dan lain-lain. Namun penelitian ini lebih difokuskan kepada senam ketangkasan guling depan.

Aktivitas senam ketangkasan lebih banyak menggunakan gerakan seluruh bagian tubuh baik untuk aktivitas senam itu sendiri maupun untuk cabang aktivitas dasar. Senam ketangkasan mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan ketepatan (Muhajir, 2004:69).

Menurut Margono (2009: 19) senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur geraknya karena diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif (Mahendra, 2000:9).

Dari hasil pengamatan lapangan untuk pembelajaran senam ketangkasan guru sudah memberikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum mampu menerima materi dengan baik dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Disisi lain dalam banyak peserta didik yang sudah mampu melakukan berbagai gerakan senam ketangkasan dan hanya sebagian kecil yang sulit mempraktikkan gerakan senam ketangkasan. Namun permasalahan yang paling nampak dialami oleh peserta didik adalah rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran senam ketangkasan. Hal tersebut dapat diamati dari nilai peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM yaitu 75. Dari semua peserta didik kelas atas (kelas

4, 5, dan 6) ada 11 peserta didik yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Banyak alasan yang diutarakan oleh peserta didik sehingga mereka kurang terampil dalam mempraktikkan gerak senam ketangkasan, ada yang beranggapan bahwa senam ketangkasan sulit dilakukan dan merasa takut mengalami cedera. Selain itu alasan lain yang muncul adalah bahwa senam ketangkasan dirasa membosankan dan gerakannya monoton sehingga peserta didik kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran senam ketangkasan. Guru maupun orang tua harus memberi dorongan semangat dan motivasi terhadap peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi yang lebih penting adalah dari diri peserta didik sendiri yaitu adanya kemauan peserta didik untuk menambah wawasan tentang senam ketangkasan. Minat secara psikologi sangat berpengaruh sekali didalam diri peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Djaali (2006: 121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh”. Adanya suatu minat yang kuat didalam diri peserta didik secara otomatis akan menambah semangat dan antusias dalam mencapai apa yang diharapkan. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Berbeda dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran tanpa mendapatkan hal yang positif yang dapat menambah wawasan pengetahuannya. Peserta didik tersebut tidak memiliki kemauan untuk mencari hal-hal baru yang dapat membuat peserta didik tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa minat merupakan kecenderungan perasaan seseorang yang senang terhadap sesuatu, maka apabila peserta didik tekun belajar nilainya akan memuaskan. Demikia pula, minat peserta didik terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pembelajaran senam ketangkasan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah teruraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan Di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat dan rasa antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.
2. Banyak peserta didik yang masih malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.
3. Masih ada peserta didik yang memiliki nilai rendah dibawah KKM.
4. Tidak terampilnya peserta didik kelas atas di SD Negeri 6 Bendungan dalam memprakaktikkan gerakan senam ketangkasan.
5. Anggapan dari peserta didik bahwa pembelajaran senam ketangkasan membosankan dan gerakannya monoton.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti memfokuskan masalah pada “Rendahnya Minat Peserta Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan Di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Mengapa Minat Peserta Didik Kelas Atas Di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo Rendah Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab kurangnya minat peserta didik khususnya dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.
 - b. Sebagai kajian teori terhadap penelitian yang sejenis tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran senam ketangkasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Membantu memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan profesionalisme sebagai guru Penjasorkes.

b. Bagi sekolah

Dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar, sehingga SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

c. Bagi Peserta didik

1) Meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.

2) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Setiap individu mempunyai keinginan untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan. Apabila ada sesuatu yang memberikan kesenangan kepada dirinya, kemudian ia akan berminat terhadap sesuatu yang ada. Minat apabila seseorang individu tertarik kepada sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan berminat untuk mempelajarinya. Secara tidak langsung minat berarti perasaan yang timbul dengan sendirinya tanpa disadari seseorang yang ingin menjalankan suatu aktivitas. Sedangkan menurut istilah, di bawah ini peneliti mengemukakan pendapat para ahli psikologi mengenai minat di atas.

Kegiatan tanpa didasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik permainan atau pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Menurut Djaali (2006: 122) “Minat adalah perasaan yang ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Jahja (2011: 63) “Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Selanjutnya, Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Budiyarti (2011: 12) mengemukakan bahwa “minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya. Hadiwinarto (2009: 17) memberi definisi bahwa “minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif menerima sesuatu dari luar, karena itu maka sifat minat adalah sementara”. Jika seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu objek maka ia akan termotivasi untuk bertindak mencapai obyek itu.

Purwanto (2009: 27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Suryobroto (1999: 109) minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subjek atau menyenangi suatu objek. Menurut Hilgard yang dikutip

oleh Slameto (2015: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Dari pendapat para ahli di atas yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan minat adalah suatu kecenderungan dalam individu untuk tertarik serta mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan merasa senang untuk terlihat dalam aktivitas yang merupakan sebagai sebab dari pengalaman atas aktivitas yang sama

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Peserta didik memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang. Menurut Haditono dalam Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Menurut Sulastri dalam Wibowo (2005: 12), bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.
 - a) Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh peserta didik. Dengan panca indra berupa mata, anak

dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud.

- b) Faktor psikologis yang meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak.
- 2) Faktor ekstrinsik terdiri dari dua faktor sosial faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.
- a) Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang bapak mendukung anaknya ikut serta atau ikut terlibat dalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat anak.
 - b) Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dalam

dua kondisi tersebut dapat kita perkirakan bahwa anak akan lebih suka dengan kondisi yang kedua. Rasa suka yang timbul dapat menimbulkan pula minat pada anak tersebut.

Menurut Crow and Crow dalam Gunarto (2007: 7), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor pendorong dari dalam
Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor motif sosial
Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor Emosi
Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intern) seperti fisiologis, psikologis dan faktor dari luar individu (faktor ekstren) seperti faktor sosial dan non sosial. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk mengetahui penyebab kurangnya minat peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan

jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Penerapan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar telah diprogramkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ditujukan untuk meningkatkan kesegaran Jasmani, juga untuk menanamkan gerak-gerakan dasar yang baik dan benar.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung unsur esensial. Karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar sangat menekankan dalam hal penguasaan aneka keterampilan gerak dasar dalam situasi demikian yang sangat diperlukan ialah pembinaan rasa cinta dan suka terhadap aktivitas jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan dapat berjalan baik bila tidak ada strategi pengelolaan kelasnya tidak diperhatikan.

Menurut Gagne dalam Made (2009: 10), pembelajaran yang efektif

harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sebagai seorang guru wajib kiranya memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Seperti yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (BSNP, 2006: 207) menjelaskan bahwa:

pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki pepatah sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sukintaka (2004: 55), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2001: 34).

Menurut BSNP (Panduan BNSP, 2006: 158-159), bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SD adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam kurikulum Penjasorkes di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah membantu peserta didik untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 205), sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup dan kesegaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Samsudin dalam skripsi Diana (2011: 26) menyatakan tujuan pendidikan jasmani adalah :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.
- 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Subagiyo dalam skripsi Diana (2011: 27) Secara umum tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya

membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Tujuan Pendidikan jasmani harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani. Sehingga mata pelajaran Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran mempunyai peran utama untuk membentuk dan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

3. Hakikat Pembelajaran Penjas

Menurut Pambudi dalam skripsi Utomo (2015: 15) Pembelajaran pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bersifat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis.

Menurut Pambudi dalam skripsi Utomo (2015: 23) ada 4 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan akan memberi arahan atau panduan terhadap proses pembelajaran penjas yang sedang berlangsung. Tujuan mengajarkan mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada diri peserta didik.

b. Materi

Materi merupakan substansi dari proses pembelajaran penjas. Pemberian materi dalam penjas tergantung pada pemilihan aktivitas jasmani, sehingga pemilihan aktivitas jasmani akan mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Metode dan strategi

Metode dan strategi merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui metode dan strategi.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan proses penjas dan hingga tolak ukur pencapaian tujuan penjas.

Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dirancang sedemikian rupa sehingga pengalaman gerak yang diberikan dapat mendorong pengembangan konsep diri yang positif dengan memberikan perasaan sukses walaupun perlu juga sesekali peserta didik di sadarkan dengan keterbatasan kemampuan dirinya.

4. Hakikat Senam Ketangkasan

Senam ketangkasan merupakan salah satu rumpun senam. Disebut senam ketangkasan, karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam ketangkasan disebut juga dengan istilah bebas, karena saat melakukan tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Salah satu aspek atau ruang lingkup pendidikan jasmani adalah senam. Pengertian senam secara umum merupakan terjemahan dari kata

gymnastick atau *gymnastiek* dalam bahasa Belanda. *Gymnastick* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Gymnis* yang berarti telanjang (Mahendra, 2001: 1).

Menurut Hidayat dalam Mahendra (2001: 1), gimnastik adalah kegiatan fisik yang memerlukan keluasan gerak. Selanjutnya mengatakan senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, secara sadar, dan terencana disusun secara keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Lebih lanjut Mahendra (2001: 1) juga menyatakan senam adalah gabungan dari *tumbling*, akrobatik, dan *chalestenic*. *Chalestenic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *kolos* yang artinya indah dan *stenos* yang berarti kuat. Dengan begitu *chalestenic* bisa diartikan memperindah tubuh melalui latihan kekuatan sedang dalam bahasa Inggris disebut *free exercise*. *Chalestenic* juga bisa diartikan sebagai latihan fisik untuk memelihara kesegaran jasmani, misalnya senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ).

Menurut Mahendra (2001: 3) bahwa senam dapat diartikan sebagai suatu latihan tubuh pada ketangkasan atau pada alat yang dirancang khusus untuk meningkatkan daya tahan, kelentutan, kekuatan, kelicahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Jadi fokusnya tubuh bukan alatnya atau gerakannya.

Senam dikenal di Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Gymnastic* dari asal kata *Gymnos* bahasa Yunani yang artinya telanjang. Istilah *gymnastic* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak, sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu teknologi pembuatan bahan pakaian belum

memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur dan mengikuti gerak pemakainya. Senam didefinisikan sebagai latihan fisik yang dipilih, disusun dan dirangkai secara sistimatis sehingga berguna untuk tubuh, sikap, kesehatan serta kebugaran jasmani (Tilarso, 2000: 1).

Meskipun senam sudah lama dikenal di Indonesia, tetapi penggalakkan senam secara masal baru dimulai sekitar tahun tujuh puluhan, dengan diperkenalkannya Senam Pagi Indonesia. Senam ini dikemas secara indah dan pelaksanaannya dengan iringan musik.

Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan keseimbangan, kelentukan dan ketepatan. Menurut Mahendra (2001: 5), senam ketangkasan adalah satu bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras dan tidak menggunakan peralatan khusus. Adapun contoh dari senam ketangkasan tersebut adalah: (1) sikap lilin, (2) guling depan, (3) guling belakang, (4) berdiri kepala, (5) berdiri dengan tangan, (6) lenting tangan ke depan, (7) meroda, (8) rentang kaki.

Bentuk senam ketangkasan menurut Mahendra (2001: 44-45) terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: Lenting tengkuk, Lenting kepala (*head spring*), Gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, Berdiri tangan (*handstand*), Berguling ke belakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (*back extention*), Salto bulat ke depan, dan Meroda (*Raslag/cart wheel*).

5. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidik harus dapat menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan anak sekolah dasar serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan gerak yang merupakan bagian dari perkembangan umum pada diri pelajar sekolah dasar, memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas tinggi dikemudian hari.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh lingkungan, namun peserta didik juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sekolah dasar merupakan awal dari suatu pendidikan selanjutnya pada tahap ini adalah tahap perpindahan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Peserta didik sekolah dasar kelas V tergolong pada peserta didik kelas atas dengan usia antara 10-11 tahun. Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau skill adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2014: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2008: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif.
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat.
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi.
- d. Mencari perhatian orang dewasa.
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi.
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil.

- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Minat Peserta didik Kelas V SD Gedong Tengen Yogyakarta dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Penelitian ini ditulis oleh Gus Budi Guntara Mahapeserta didik PJKR 2005. Metode ini menggunakan metode survei. Populasi ini menggunakan seluruh peserta didik kelas V sebanyak 40 peserta didik. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini adalah kategori sangat tinggi sebanyak 5% kategori tinggi sebanyak 30% kategori sedang sebanyak 35% kategori rendah sebanyak 20% dan kategori yang sangat rendah sebanyak 105%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Diana yang berjudul “Minat Peserta didik Kelas IV, V dan VI SD N Selang Wonosari Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV, V dan VI SD N Selang Wonosari yang berjumlah 165 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV, V dan VI SD Nselang Wonosari dalam mengikuti pembelajaran jasmani tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 150 orang (90,91%) sangat tinggi, 14 orang (8,48%) tinggi, 1 orang (0,61%) rendah, dan 0 orang (0%) sangat rendah

C. Kerangka Berpikir

Minat peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan guling depan merupakan pendorong untuk beraktifitas dalam pembelajaran senam. Minat merupakan kecenderungan peserta didik berperilaku yang merupakan wujudketertarikan dan perhatian dalam pembelajaran senam. Kecenderungan berperilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsic meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi faktor sosial dan non sosial. Dalam penelitian ini faktor fisiologis merupakan faktor kemampuan fisik yang berpengaruh terhadap minat anak dalam pembelajaran senam. Faktor fisiologis merupakan perhatian, emosi, dan motivasi anak dalam pembelajaran senam. Faktor sosial merupakan dorongan yang dipengaruhi oleh orang tua, guru, maupun teman sebayanya yang dapat mendorong anak untuk beraktifitas dalam pembelajaran. Faktor non sosial terkait denga sarana, lingkungan dan cuaca yang berpengaruh terhadap aktifitas anak dalam pembelajaran senam. Faktor intrinsik dn faktor ekstrinsik merupakan acuan untuk mengungkapkan keberminatan peserta didik dalam pembelajaran senam.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu: “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Kurangnya Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan, Kulon Progo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2014: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain) secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah.

B. *Setting* Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2005: 88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tujuan penelitian. Subjek penelitian ini diambil dengan cara memilih subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan cara memilih orang yang dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti dan memilih subjek

penelitian seorang pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 219). Oleh karena itu peneliti mengambil peserta didik yang memiliki nilai pembelajaran senam dibawah KKM sebagai subjek penelitian dan guru sebagai key informan. Adapun jumlah peserta didik kelas atas yang memiliki nilai senam dibawah KKM berjumlah 11 yang terdiri dari 6 perempuan dan 5 laki-laki. Berikut adalah data 11 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Asha Dhiya Aurelia	IV	72
2	Bagas Wahyu Priambodo	IV	73
3	Natra Riska Adzari	IV	70
4	Zulfa Zuliana Afifah	IV	71
5	Asmal Lulus Kurnizawan	V	73
6	Rezandriya Febby Nugraha	V	71
7	Rifky Tirta Wijaya	V	72
8	Bobby Widyatmoko	VI	70
9	Dilla Putri Reyfani	VI	73
10	Zahwa Nayla Firda Kamela	VI	71
11	Zulky Nur Anggraini	VI	74

D. Metode dan Intstrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2006: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini

adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indera manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang minat dalam melaksanakan pembelajaran senam ketangkasan kelas IV di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya, yaitu mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, sikap atau tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran.

2. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kurang minat dalam

melaksanakan pembelajaran senam ketangkasan kelas atas di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Pedoman yang digunakan oleh peneliti adalah dari teori yang disampaikan oleh Wibowo (2005: 12) yaitu pertanyaan yang mengacu pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen wawancara yang dipakai:

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Minat Peserta didik dalam mengikuti senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo	Intrinsik	Fisiologis	1, 2	2
		Psikologis	3, 4, 5	3
	Ekstrinsik	Sosial	6, 7, 8	3
		Non Sosial	9, 10	4
Jumlah				10

Kisi-kisi instrumen wawancara:

1. Faktor Intrinsik
 - a) Fisiologis
 - 1) Apakah bentuk tubuh anda berpengaruh dalam melakukan gerakan senam ketangkasan?
 - 2) Apakah dengan melihat gerakan senam ketangkasan anda mampu melakukan gerakan tersebut?
 - b) Psikologis
 - 1) Apakah anda tertarik mengikuti pembelajaran senam ketangkasan?
 - 2) Apakah anda merasakan takut untuk melakukan gerakan senam ketangkasan?
 - 3) Apakah anda senang dengan pembelajaran senam ketangkasan?
2. Faktor Ekstrinsik
 - a) Sosial
 - 1) Apakah guru anda memeberikan motivasi dalam melakukan gerakan senam ketangkasan?
 - 2) Apakah guru anda memberikan contoh gerakan yang baik kepada anda ketika pembelajaran senam ketangkasan?
 - 3) Apakah orang tua anda memberikan semangat ketika mengikuti pembelajaran senam ketangkasan?

b) Non Sosial

- 1) Apakah sarana dan prasarana di sekolah membantu anda dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan?
- 2) Apakah lingkungan anda menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran senam ketangkasan?

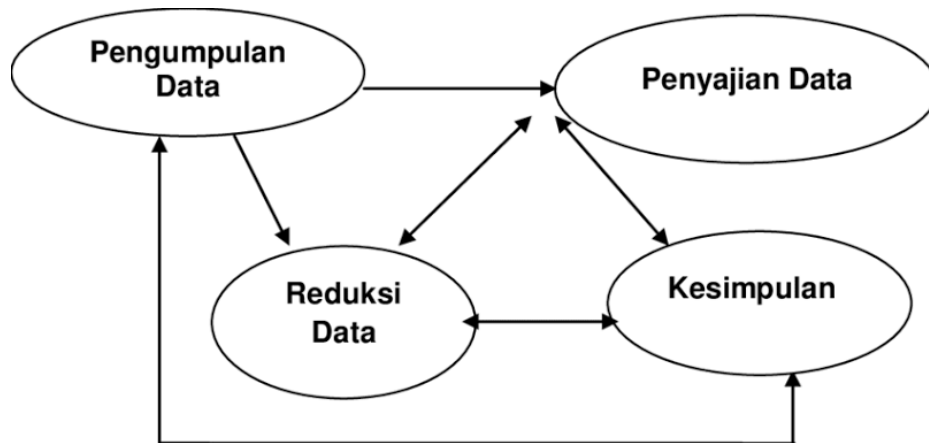
3. Dokumentasi

Arikunto (2005: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data 11 peserta didik yang memiliki nilai senam dibawah KKM dan dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara.

E. Teknis Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data*

display, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan terdapat 11 peserta didik yang terdiri dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yang memiliki nilai senam dibawah KKM yang nantinya akan menjadi subjek dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan peserta didik memiliki nilai senam yang rendah adalah peserta didik merasa takut pada saat melakukan gerakan senam sehingga peserta didik tidak mampu melakukan gerakan senam. Selain itu gerakan yang monoton membuat peserta didik kurang antusias dan tidak minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan hasil data yang telah direduksi dapat dijelaskan bahwa dari 11 peserta didik yang memiliki nilai rendah dibawah KKM memiliki berbagai alasan yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan seperti takut cidera, gerakan monoton, bentuk

badan tidak proporsional, kurangnya dorongan motivasi, dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung saat proses pembelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terdapat 2 faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan, yaitu (1) faktor intrinsik yang meliputi fisiologis dan psikologis, dan (2) faktor ekstrinsik yang meliputi sosial dan non sosial.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru penjas SD Negeri 6 Bendungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

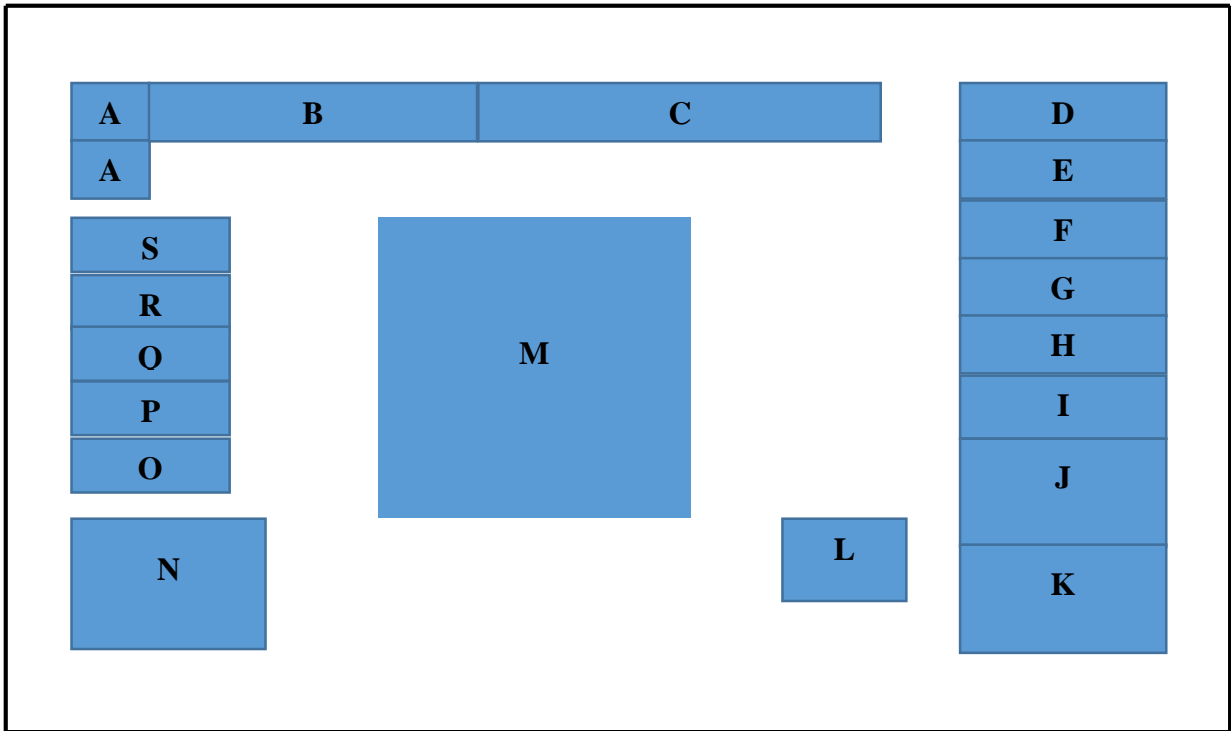
1. Profil SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 6 Bendungan
NPSN	: 20402916
Alamat	: Bendungan, wates, Kulon Progo
Kodepos	: 55611
Desa/kelurahan	: Bendungan
Kecamatan	: Wates
Kabupaten/Kota	: Kulon Progo
Provinsi	: Prov. D.I. Yogyakarta
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/5 hari (fullday)
Kurikulum	: K 13
Luas tanah	: 2,7 m ²
Akses Internet	: Ada



Gambar 2. Profil SD Negeri 6 Bendungan
Sumber (Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3. Denah lokasi SD Negeri 6 Bendungan
Sumber (Dokumentasi Pribadi)**

Keterangan :

- | | |
|----------------------|--------------------------|
| A: Toilet | J: UKS |
| B: Ruang Alat Peraga | K: Kantin |
| C: Ruang Pertemuan | L: Musholla |
| D: Ruang Olahraga | M: Lapangan Badminton |
| E: Ruang Kelas 3 | N: Perpus Baru |
| F: Ruang Kelas 2 | O: Kantor Kepala Sekolah |
| G: Toilet | P: Kantor Guru |
| H: Ruang Kelas 1 | Q: Ruang Kelas 6 |
| I: Ruang Kelas 4 | R: Ruangg Kelas 5 |
| | S: Toilet |

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Bendungan sudah memenuhi standar pembelajaran dan kondisinya baik. Semuanya dikelola dan dirawat bersama-sama sehingga kondisinya pun masih layak untuk dipakai. Berikut data sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo disajikan pada tabel 4:

Tabel 3. Prasarana SD Negeri 6 Bendungan

No	Nama Prasarana		
	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Karyawan Tata	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Halaman Parkir	1	Baik
7.	Halaman Parkir Sepeda	1	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Ruang Kelas Belajar	6	Baik
10.	Ruang Kantin	1	Baik
11.	Kamar Kecil Guru	5	Baik
12.	Ruang Petemuan	3	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Ruang Dapur Umum	1	Baik
15.	Ruang Peralatan	1	Baik
16.	Gudang Sekolah	1	Baik

Tabel 4. Sarana SD Negeri 6 Bendungan

No	Nama Sarana		Kondisi			
	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	Berat
1.	Meja Guru	20	20	-	-	-
2.	Kursi Guru	15	15	-	-	-
3.	Meja Siswa	225	225	-	-	-
4.	Kursi Siswa	225	225	-	-	-
5.	Papan Tulis	10	10	-	-	-
6.	Alat Peraga IPA	5	5	-	-	-
8.	LCD + Screen + sound	1	1	-	-	-
9.	Komputer	3	3	-	-	-
11.	Printer	3	3	-	-	-

c. Lain-lain

Data jumlah guru , karyawan dan data peserta didik di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah guru dan karyawan SD 6 Bendungan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Perempuan	9
2.	Laki-laki	3
Total		12

Tabel 6. Jumlah peserta didik SD 6 Bendungan

No	Nama Kelas	2019/2020			Jumlah Rombel
		L	P	Jumlah	
1.	Kelas I	13	12	25	1
2.	Kelas II	7	21	28	1
3.	Kelas III	22	5	27	1
4.	Kelas IV	13	18	31	1
5.	Kelas V	21	7	28	1
6.	Kelas VI	12	12	24	1
JUMAH		88	75	163	6

3. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bahasan ini, peneliti akan menyajikan data terkait hasil wawancara tentang minat peserta didik kelas atas dalam mengikuti senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Hasil wawancara dilakukan dengan 11 peserta didik dari kelas atas yang menyatakan tidak minat terhadap pembelajaran senam ketangkasan, dan 1 guru PJOK SD Negeri 6 Bendungan sebagai informan utama. Rangkuman hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

1. Faktor Instrinsik

- a) Faktor fisiologi. Dari 11 peserta didik, 5 peserta didik yang menyatakan fisik atau bentuk tubuh menjadi alasan peserta didik kurang minat terhadap pembelajaran senam ketangkasan

b) Faktor psikologi. Dari 11 peserta didik, 9 peserta didik yang menyatakan tidak tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai karena takut mengalami cedera.

2. Faktor Ekstrinsik

a) Faktor Sosial. Dari 11 peserta didik, ada 11 peserta didik yang menyatakan bahwa guru dan orang tua memberikan motivasi dan semangat tetapi peserta didik tidak menanamkan semangat tersebut ke dalam dirinya sendiri yang menjadikan peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.

b) Faktor Non Sosial, dari 11 peserta didik, ada 10 peserta didik yang menyatakan bahwa sarana matras tidak mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan. Tetapi dari 11 peserta didik ada 3 peserta didik yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan

Hasil wawancara dengan peserta didik dan guru sebagai key informan, secara rinci hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik tidak minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo karena faktor fisiologisnya yaitu bentuk tubuh. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik, yaitu DPR menyatakan bahwa:

“nggakbisa muter lurus kak pasti mbelok”.

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru PJOK, bahwa:

“sebenarnya bentuk fisik anak-anak tidak banyak yang gemuk ya mas tapi kadang mungkin ada yang tubuhnya gemuk jadi susah ngguling, ada yang badannya tinggi susah nekuk badannya, mungkin kaya gitu ya mas. Dan memang bentuk tubuh atau fisik berpengaruh terhadap senam”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik tidak minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo karena faktor psikologisnya yaitu adanya rasa takut yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik, yaitu ZZA menyatakan bahwa:

“iya takut badannya sakite kak sama takut cidera juga”

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik RTW, bahwa:

“iya kurang bersemangat, malas juga, terus takut salah kak kalau melakukan senam”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo dikarenakan ada rasa takut yang dialami oleh peserta didik. Hal tersebut juga diakui oleh guru PJOK SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yang menyatakan bahwa:

“saya kurang tahu tentang hal itu mas tetapi yang saya heran adalah anak-anak kelas atas khususnya yang sekarang itu seperti tidak ada semangat yang lebih, kalau menurut saya itu memang karena faktor anaknya sendiri mas. Mereka kurang berlatih dan kurang ada motivasi dari anak itu sendiri”.

Sebenarnya guru PJOK di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo sudah menerapkan beberapa solusi untuk mengatasinya. Berikut hasil wawancara dengan guru PJOK terkait hal tersebut, yaitu:

“prinsip saya tidak mau memanjakan anak-anak mas, saya agak tegas saat mengajar biar anak-anak juga memiliki rasa disiplin dan semangat yang lebih mas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, menunjukkan bahwa faktor non sosial berupa sarana dan prasarana yaitu matras tida terlalu berpengaruh terhadap minat peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD 6 Bendungan Kulon Progo. Peserta didik tidak merasakan sakit pada saat melakukan gerakan senam ketangkasan dan matras yang digunakan dirasa aman karena ketebalannya cukup dan terbuat dari bahan yang sudah memenuhi standar. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik yaitu BWP menyatakan bahwa:

“enggak sakit kok kak empuk matrasnya”

Ditambahkan hasil wawancara dengan Guru PJOK SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo:

“untuk senam kan alatnya cuma matras ya mas, kita punya matras 2 itu dibelakang dan itu terhitung masih bagus sekali ya. Menurut saya itu aman digunakan dan mungkin untuk jumlahnya kurang ya mas karena sekarang kan rata-rata satu kelas jumlah siswanya sekitar 30an ya jadi untuk jumlah kurang memadai. Kalau kemarin waktu senam itu bagaimana mas anak-anaknya, seneng atau gimana?”

Tabel 7. Kesimpulan Hasil Wawancara

No.	Faktor	Indikator	Kesimpulan Hasil Wawancara
1.	Intrinsik	Fisiologis	<p>a) Bentuk tubuh mempengaruhi gerakan peserta didik saat melakukan senam ketangkasan sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar.</p> <p>b) Dari 11 peserta didik 5 diantaranya menyatakan bentuk tubuh berpengaruh terhadap gerakan senam ketangkasan guling depan</p>
		Psikologis	<p>a) Peserta didik kurang tertarik dengan senam ketangkasan karena kurang mengasyikkan dan tidak seperti olahraga lain yang banyak menggunakan permainan</p> <p>b) Banyak peserta didik yang merasa takut cedera saat melakukan senam ketangkasan</p> <p>c) Dari 11 peserta didik ada 10 diantaranya tidak tertarik dengan senam ketangkasan dan 9 diantaranya takut mengalami cedera saat melakukan senam ketangkasan</p>
2.	Ekstrinsik	Sosial	<p>a) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tetapi tidak dapat diterapkan oleh peserta didik</p> <p>b) Dorongan motivasi dari orang tua membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>c) Dari 11 peserta didik semuanya menyatakan bahwa orang tua dan guru selalu memberi motivasi</p>
		Non Sosial	Sarana dan prasarana di SD Negeri 6 Bendungan cukup baik dan aman untuk digunakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi jika dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam bidang pendidikan pun sama, minat dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semakin rendah minat peserta didik maka akan menjadikan kesulitan tersendiri kepada keberlangsungan pembelajaran karena minat merupakan sumber motivasi yang nantinya akan mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat itu adalah modal yang paling awal sebelum kita melakukan sesuatu yang diinginkan atau permulaan dari semua aktivitas. Misalnya saja seseorang yang menaruh minat terhadap pembelajaran senam ketangkasan akan mempunyai perhatian lebih dan keingintahuan yang lebih besar dari pada peserta didik lainnya. Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki minat kurang terhadap pembelajaran senam ketangkasan maka tidak akan memiliki keterampilan yang bagus dan pengetahuan yang lebih. Menurut Sulastri dalam Wibowo (2005:12), bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis anak.

Faktor fisiologis dapat digolongkan seperti panca indra, pusat syaraf dan keadaan anggota tubuh peserta didik. Dengan panca indra berupa mata, anak dapat melihat sehingga anak tahu apakah anak suka terhadap objek tersebut atau tidak, apakah individu tersebut mampu atau tidak dengan fisik yang ada pada dirinya. Dengan faktor fisiologis yang menandai maka minat anak dapat terwujud. Berdasarkan faktor intrinsik pada indikator fisik yaitu (1) bentuk fisik peserta didik menghambat untuk melakukan gerakan senam ketangkasan, karena masih ada peserta didik yang memiliki berat badan lebih besar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Anak yang memiliki bentuk tubuh dengan berat badannya yang diatas rata-rata dari anak seusianya menyebabkan sulit bergerak. (2) Peserta didik mengeluh setelah mengikuti pembelajaran senam ketangkasan, misalnya badan menjadi pegal-pegal dan merasa pusing. Ahmadi (2013: 78-83) menjelaskan seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Anak yang cacat tubuh ringan misalnya kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

Faktor psikologis meliputi pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi. Anak melakukan suatu pengamatan terhadap objek yang menimbulkan rasa senang, setelah dia senang maka dia akan memberikan suatu

perhatian terhadap objek tersebut. Sehingga dengan emosi yang ada, anak dapat memberikan motivasi yang diciptakan sehingga terbentuk intelegensi terhadap anak. Berdasarkan faktor intrinsik pada indikator psikologis yaitu (1) Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran senam ketangkasan, karena dirasa membosankan dan kurang menarik dibandingkan dengan olahraga lain seperti sepak bola, badminton, atau olahraga yang energik. (2) Peserta didik baik laki-laki maupun perempuan merasa takut cedera saat melakukan gerakan senam ketangkasan. Faktor psikologis berkaitan dengan emosionalisasi peserta didik. Peserta didik kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan peserta didik mengalami masa labil, kecenderungan peserta didik akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik, sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi peserta didik menjadi lebih baik.

2. Faktor ekstrinsik terdiri dari dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial yang berasal dari lingkungan anak.

Faktor sosial yaitu pengaruh yang menimbulkan minat/tidak berminat. Faktor sosial dapat berupa dorongan dari orang tua atau keikutsertaan orang tua untuk anak melakukan suatu aktivitas dapat menimbulkan minat pada anak tersebut. Misalnya seseorang bapak mendukung anaknya ikut serta atau ikut

terlibat dalam ekstrakurikuler sesuai dengan bakat anak. Berdasarkan faktor ekstrinsik pada indikator sosial yaitu (1) guru sebenarnya memberikan dorongan semangat dan motivasi ke peserta didik namun ada beberapa peserta didik yang memang memiliki minat yang rendah sehingga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik belum mampu mengikuti intruksi dari guru dengan baik dan masih terkesan malas-malasan. Dalam penelitian ini peran guru sangat vital untuk meningkatkan semangat dan kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Di samping dituntut berpengetahuan luas, seorang pendidik diharap memiliki ide-ide dan memiliki metode yang dapat menjadikan mata pelajaran yang diajarkan menarik dan variatif. Kondisi dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Pembelajaran di sekolah akan menarik apabila seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajarannya. Kenyataannya, banyak macam metode yang masih bisa dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Guru selaku tokoh teladan

atau figur yang sering berinteraksi dengan peserta didik dan dibanggakan oleh peserta didik, tapi tidak jarang sikap guru di sekolah juga menjadi objek keluhan peserta didik. Ada banyak macam penyebabnya, mulai dari ketidaksiapan guru dalam mengajar, tidak menguasai bidang pelajaran yang akan diajarkan, atau karena terlalu banyak memberikan tugas-tugas yang dirasa sulit bagi peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan metode yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajarannya sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan. (2) dorongan motivasi orang tua banyak membantu peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah. Karena motivasi dapat menumbuhkan semangat dan rasa keingintahuan peserta didik. Faktor orang tua sangat penting bagi kelangsungan perkembangan peserta didik. Bagaimana cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaan dari anak tersebut. Maka dari itu tugas utama orang tua dalam membentuk karakter anak sangat penting, karena karakter akan menjadi identitas bagi anak itu sendiri dan dapat memunculkan sifat serta sikap yang nantinya menjadi pedoman anak untuk melakukan berbagai kegiatan.

Faktor non-sosial yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang, misal panas, dingin, lembab, perlengkapan, sarana dan prasarana. Misalnya suatu aktivitas tersebut dilakukan pada kondisi yang panas, dengan perlengkapan yang berat dan sarana yang kurang bagus dengan suatu aktivitas dilakukan pada kondisi yang lebih baik dengan perlengkapan yang ringan atau mudah diperoleh dan sarana yang cukup menarik. Dalam kondisi yang ada di SD

Negeri 6 Bendungan Kulon Progo fasilitas tidak berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran senam ketangkasan. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa fasilitas yang ada cukup aman untuk digunakan. Tetapi kondisi cuaca yang panas menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran. hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran senam ketangkasan. Tempat belajar memang sangat diperlukan demi menjaga konsentrasi peserta didik dan suhu yang terlalu panas dapat berpengaruh bagi kenyamanan para peserta didik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran (Aunurrahman, 2014: 177-196).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu: penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo hanya berdasarkan subjektivitas guru dan peserta didik. Penelitian ini belum menggali informasi dari orang tua peserta didik dan pihak eksternal, namun peneliti melengkapi jawaban sisi subjektivitas pihak sekolah, yaitu guru PJOK dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo yaitu karena peserta didik beranggapan bahwa senam ketangkasan kurang mengasyikkan dan monoton.

(1) Faktor intrinsik: kondisi fisik/bentuk tubuh peserta didik, kurang tertarik terhadap senam ketangkasan karena kurang mengasyikkan, peserta didik takut mengalami cedera. (2) Faktor eksternal: dorongan motivasi dari orang tua dan guru belum mampu membuat peserta didik lebih semangat dan termotivasi, ada beberapa peserta didik yang beranggapan matras yang digunakan keras.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan yang menyebabkan peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam memperbaiki permasalahan pembelajaran senam ketangkasan.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran senam ketangkasan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang. Misalnya memodifikasi

pembelajaran senam ketangkasan dengan pendekatan bermain untuk meningkatkan minat peserta didik.

3. Dalam pembelajaran senam guru harus memperhatikan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang dapat menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo dengan metode lain.
2. Pihak sekolah untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam ketangkasan di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo.
3. Guru PJOK agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran senam ketangkasan agar minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut meningkat, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut bisa tercapai.


DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta. BSNP.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunarto. (2007). Psikologi pendidikan & evaluasi belajar. Jakarta. PT Gramedia.
- Guntara. (2005). Minat siswa kelas V SD Gedong Tengen Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, B.E (1998). Perkembangan anak jilid 2. Alih bahasa med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta. Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mahendra, A. (2004). *Pemanduan bakat olahraga senam*. Jakarta: Depdiknas
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2012). *Peningkatan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan pada siswa kelas IV SD Negeri Nganggrung*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2 Subekti, D.H. (2007). Minat siswa SMK YPKK 2 sleman kelas xi terhadap pembelajaran atletik. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta. FIK UNY. 009). Psikologi pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motoric deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono. dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.

- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, F. (1999). *Kendala Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dan Alternatif Pemecahannya*. Yogyakarta: UNY.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujiyem.(2015). *Minat Siswa Kelas Atas dalam Pembelajaran Aktivitas Ritmik di SD N Patragaten kecamatan Lendah Kabupaten Progo tahun pelajaran 2014/2015.Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Utama, A.M.B. (2011). *Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Wibowo, A.S. (2005). *Minat mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang mengikuti kegiatan mahasiswa softball di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winkel. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TA

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 68/PGSD Penjas/V/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

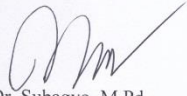
Kepada Yth : **Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Wawa Ramadhani
NIM : 16604221030
Judul Skripsi : Minat Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Ketangkasan Di SD Negeri 6 Bendungan Kulon Progo

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.


Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2019
Kaprosi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :

1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307, Fax: (0274) 513092
psw,560, 282,299,291

Nomor : 07.22/UN.34.16/PP/2019
lampiran : 1 eks
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

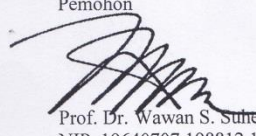
Kepada Yth.
Kepala SD N 6 Bendungan Kulon Progo
di Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dam mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa :

Nama : Wawa Ramadhani
NIM : 16604221030
Prodi : PGSD PENJASKES
Dosen Pengampu : Prof. Dr. Pamuji sukoco, M.Pd.
NIP. : 196208061988031001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :


Tanggal : 15 Juli sd 23 Agustus 2019
Tempat : SD N 6 Bendungan Kulon Progo
Judul Skripsi : MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD N 6 BENDUNGAN KULON PROGO

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2019
Pemohon

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing/Pengampu
2. Mhs. ybs

Lampiran 3. Surat Edaran Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Kepatihan Dariurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faksimili (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019
Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN
NOMOR: 070/012.18
TENTANG
PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN


Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :


1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum.
Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH


Gatot Saptadi
5909021988031003



Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 6 Bendungan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BENDUNGAN
Alamat: Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo, D.I Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

No : 055/S.Ket/SD6B/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 6 Bendungan,
menerangkan bahwa :

Nama : Wawa Ranadhani
NIM : 16604221030
Program Studi : PGSD PENJASKES
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP : 19620806 198803 1 001

Telah melakukan Penelitian berupa pengambilan data dan wawancara pada tanggal 15 Juli s/d 23 Agustus 2019 , untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul "MINAT PESERTA DIDIK KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SENAM KETANGKASAN DI SD NEGERI 6 BENDUNGAN, WATES, KULON PROGO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bendungan, 16 Desember 2019

Kepala Sekolah

OOETIAH, S.Pd

NIP 19650215 198509 2 001

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

1. Asha Dhia Aureliya (Kelas 4)

Saya : Asha, kemarin inget nggak waktu Pak Wava ngajar senam lantai yang guling-guling itu?

Asha : iya ingat kak tapi saya nggak bisa

Saya : nggak bisanya kenapa?

Asha : takut kak

Saya : takutnya kenapa?

Asha : tangannya sakit

Saya : badan kamu susah nggak buat melakukan gerakan senam?

Asha : susah buat nggulingnya

Saya : naah terus sebelum melakukan gerakan guling depan kan kemarin dicontohin dulu sama kak wava sama kak diah, setelah dicontohin kamu bisa melakukan atau tetap tidak bisa?

Asha : agak bisa sedikit

Saya : terus kamu seneng nggak sama senam?

Asha : lumayan nggak seneng

Saya : kenapa?

Asha : nggakpapa, nggak suka aja karena nggak pernah senam

Saya : owalah la pak pon sering ngajarin senam nggak waktu olahraga?

Asha : enggak pernah

Saya : berarti kalau waktu senam cuma diajarin sama kak wava sama kak risal dulu itu ya?

Asha : iya kak

Saya : terus temen temenmu mendukung kamu nggak waktu olahraga?

Asha : biasa aja sih

Saya : oh biasa saja ya, untuk matrasnya kemarin waktu dipakai sakit nggak?

Asha : enggak kak

Saya : yasudah terimakasih yaa Asha

Aha : iya sama-sama kak

2. Natra Rizka Adzari (Kelas 4)

Saya : siapa nama panjangmu nat?

Natra : natra rizka adzari

Saya : inget nggak waktu Pak Wava ngajar senam lantai?

Natra : inget

Saya : bisa nggak?

Natra : bisa yooo, yang guling-guling itu to yang jungkir balik?

Saya : iyaaaaaa, beneran bisaa? Takut nggak?

Natra : beneran kak iya. Enggak takut

Saya : hebat ya, berarti emang kamu dari dulu sudah bisa?

Natra : sudah, dari dulu yang diajar kak risal

Saya : terus kamu suka sama senam nggak?

Natra : biasa aja kak

Saya : kenapa biasa aja? Kan ada alasannya?

Natra : ya biasa aja, ya gimana yaaa intinya biasa aja

Saya : karena sakit? Atau karena apa?

Natra : sebenarnya dulu pernah sakit waktu guling-guling kak, takut sakit lagi

Saya : owalah takut cedera lagi yaaaa? Nah terus berarti dari dulu pak pon nggak pernah ngajar senam lantai?

Natra : enggak pernah

Saya : kenapa? Terakhir senam sama kak wava itu yaa?

Natra : nggaktau kak Tanya pak pon aja. Iya itu yang terakhir

Saya : terus temen temenmu mendukung kamu nggak waktu olahraga?

Natra : enggak, biasa aja

: berarti kamu bisa melakukan gerakan tapi biasa aja sama pelajaran senam?

Saya : iya dan takut sakit lagi kak

Natra : oh takut kambuh lagi ya cideranya. Terus kalau missal besok ada pelajaran senam lagi kamu mau ikut nggak?

Saya : ya ikut, biasa aja ikut kaya temen-temen yang lain

Natra : oh iyaiyaiya yaudah makasih yaa

3. Bagas Wahyu Priambodo (Kelas 4)

Saya : bagas wahyu priambodo ya

Bagas : iya kak

Saya : kamu dulu ingat kan waktu kak wawa ngasih pelajaran senam lantai

Bagas : yang ngguling-ngguling itu kak?

Saya : iya yang ngguling-ngguling, bisa nggak?

Bagas : sekarang udah bisa kak

Saya : takut nggak dulu waktu melakukan gerakan senam?

Bagas : enggak kak

Saya : kakak inget dulu kamu males-malesan waktu pelajaran senam, iya nggak?

Bagas : iya hehe

Saya : kenapa?

Bagas : kalau olahraga aku agak nggak suka e kak?

Saya : la kalau sama pelajaran senam suka nggak?

Bagas : yaa lumayan lah

Saya : lumayan apa?

Bagas : lumayan bisa

Saya : ya memang kamu dulu bisa tapi kalau sama pelajaran senam suka nggak?

Bagas : yakarena nggak suka sama olahraga jadi nggak suka

Saya : katanya mau jadi atlit dulu pernah bilang?

Bagas : enggak yoo

Saya : yaudah terus, kamu kan suka sama sepak bola tapi nggak suka sama senam, la itu kenapa? Kan ada alasannya missal suka gobak sodor karena seru rame-rame, terus sepak bola asik seru, la kalau senam kamu nggak suka kenapa?

Bagas : capek e kak

Saya : lebih capek sepakbola kan?

Bagas : ya itu gerakannya bikin capek kak

Saya : bikin pusing yaa?

Bagas : iya hehe, sekarang sudah agak bisa

Saya : tapi kalau pelajaran senam menurutmu asik nggak? Seperti basket, voli gitu

Bagas : enggak

Saya : enggak menarik berarti?

Bagas : iyaaa sama sulit sama membosankan juga

Saya : membosankannya kenapa?

Bagas : antrinya lama e kak males nunggunya

Saya : terus kenapa lagi?

Bagas : terus kaya gitu kaya gitu tok kak

Saya : oh gerakannya Cuma kaya gitu kaya gitu saja yaa?

Bagas : terus temen-temen kamu ngasih semangat ke kamu nggak?

Saya : iyakak sama sama ngasih semangat

Bagas : orang tua kamu ngasih motivasi sama semangat ke kamu nggak?

Saya : iya kak selalu waktu saya berangkat sekolah

Bagas : tandanya kamu harus semangat sekolahnya ya jangan males-
malesan kaya gitu. Terus kalau pakai matras biru itu sakit
nggak?

Saya : enggak kok kak empuk itu matrasnya

Bagas : empuk ya nggak sakit berari. Yaudah cukup, terima kasih
yaa

Saya : iya sama sama

4. Rifky Tirta Wijaya (Kelas 5)

- Saya : rifky tirta wijaya ya rif? Sebenarnya kamu bisa nggak melakukan gerakan senam?
- Rifky : iya kak, tidak
- Saya : memang nggak bisa? Kenapa nggak bisa?
- Rifky : itu e kak kalau senam kebanyakan gerak capek e kak, kalau sepak bola kan yaaaa....
- Saya : sepak bola juga banyak gerak to?
- Rifky : yakan kalau sepak bola bisa ngegolin seneng kak
- Saya : berarti kalau senam itu kurang menyenangkan ya?
- Rifky : iya kurang bersemangat, malas juga. terus takut salah kak kalau melakukan senam
- Saya : oalah takut salah ya kamu, terus apalagi?
- Rifky : terus lama kak harus menyiapkan alat dulu
- Saya : tapi takut sakit nggak kalau melakukan senam?
- Rifky : takut sakit kak, takut cidera
- Saya : kalau badanmu itu susah nggak buat melakukan senam?
- Rifky : agak susah yak arena takut itu kak
- Saya : kalau pak pon pernah ngajar senam lantai nggak?
- Rifky : nggak pernah ngajari, paling Cuma senam yang pakai musik itu
- Saya : tapi dulu pernah diajar senam sama kak risal to? Yang senam

guling depan itu

Rifky : pernah dulu sekali

Saya : oh Cuma sama kak risal dan kak wava saja yang ngajari senam dulu ya?

Rifky : iya kak

Saya : terus pakai matras yang biru itu sakit nggak?

Rifky : yang warna biru itu? Enggak kak empuk

: yaudah makasih ya

Saya : iya sama sama

5. Asmal Lulus Kurnizawan (Kelas 5)

- Saya : siapa nama panjangmu mal?
- Asmal : Asmal Lulus Kurnizawan
- Saya : dulu kamu pernah bilang katanya ngak suka senam itu kenapa?
- Asmal : capek e kak sakit juga badannya
- Saya : sakit ya, takut berarti pas melakukan gerakan senam?
- Asmal : takut e kak
- Saya : terus kenapa lagi?
- Asmal : pegel-pegel kalau habis senam itu
- Saya : kalau sama sepak bola seneng nggak?
- Asmal : sama sepak bola yo seneng kak
- Saya : kan sepak bola capek mal?
- Asmal : yak karena kalau sepak bola knan menyenangkan kak
- Saya : terus kenapa lagi?
- Asmal : kurang seru kak nggak asik
- Saya : membosankan nggak?
- Asmal : iya kak itu itu saja gerakannya
- Saya : kamu dulu bisa melakukan senam lo mal tapi kamu malu-malu, iya kan?
- Asmal : dikit-dikit kak
- Saya : berarti kamu bisa melakukan senam tetapi tidak suka sama

pelajarannya yaa?

Asmal : iya

Saya : lingkunganmu mendukung kamu buat pelajaran olahraga nggak?

Asmal : biasa aja si kak

Saya : pakai matras biru itu sakit nggak mal?

Asmal : enggak sakit, tapi agak keras ya kak

Saya : enggak keras cuma itu tebal jadi keliatannya keras mal

Asmal : oh ya tapi pusing e kak

Saya ; iya karena kamu takut itu kan, terus orangtuamu sering ngasih semangat ke kamu nggak?

Asmal : ya cuma berdoa sama gitu gitu lah kak

Saya : gitu-gitu gimana e, emangnya nggak memberi semangat ke kamu?

Asmal : ya ngasih semangat kak

Saya : oh iyaiyaiya yaudah makasih yaa

Asmal : sama sama kak

6. Rezandriya Febby Nugraha (Kelas 5)

Saya : siapa nama panjangmu za?

Reza : Rezandriya Febby Nugraha

Saya : reza dulu bisa senam guling depan nggak ya?

Reza : mmmm enggak kak, takut lehernya patah

Saya : takut cidera yaa, kalau leher enggak mungkin patah za

Reza : iya itu takut cidera hehe

Saya : terus kenapa nggak suka sama senam?

Reza : ya takut cidera itu

Saya : Cuma itu? Ada yang lain nggak?

Reza : itu e kak males mempraktikkan senam karena ya taku itu

Saya : emang pernah sakit dulu?

Reza : enggak pernah, Cuma takut aja

Saya : membosankan nggak?

Reza : iya kak, nggak ada gerakan lain kak Cuma itu itu aja, kurang bervariasi

Saya : woo kurang bervariasi? Apa artinya bervariasi za?

Reza : yaa nggak ada gerakan lain kak Cuma itu itu aja

Saya : pinter kamu tapi sayangnya nggak suka senam ya

Reza : hehe iyaa

Saya : kalau sama sepak bola seneng nggak?

Reza : biasa aja kak

Saya : kamu nggak suka olahraga yaa?

Reza : ya dikit dikit kak, cuma suka senengnya aja

Saya : pakai matras biru itu sakit nggak?

Reza : enggak tau kak saya nggak merasakan sakit

Saya : berarti aman yaa tapi kamu Cuma takut saja

Reza : iyaaaa

Saya : oh iyaiyaiya yaudah makasih yaa

Reza : sama sama kak

7. Zahwa Nayla Firda Kamela (Kelas 6)

Saya : zahwa yaa, nama panjangnya siapa zahwa?

Zahwa : Zahwa Nayla Firda Kamela

Saya : kita mulai ya, ingat nggak dulu waktu kak wawa ngajar senam lantai itu?

Zahwa : ingat kak

Saya : kamu bisa melakukan nggak?

Zahwa : enggak

Saya : kenapa nggak bisa?

Zahwa : susah muternya

Saya : susah nggulingnya ya, badannya berarti susah digerakin?

Zahwa : iyaa

Saya : takut nggak waktu melakukan senam?

Zahwa : iya takut sakit

Saya : takut cedera ya, dulu pernah sakit nggak badannya atau tangannya gitu

Zahwa : enggak pernah , Cuma takut sama badannya susah

Saya : tapi nggak trauma kan zahwa?

Zahwa : enggak kok kak

Saya : naah kalau sama pelajaran senam lantai kamu suka nggak?

Zahwa : enggak begitu suka

Saya : kenapa zahwa nggak suka?

Zahwa : mmm nggakpapa hehe

Saya : nggakpapa kan kakak Cuma Tanya, nilainya nggak dikurangi sama pak pon kok

Zahwa : mmm ya kurang seru aja

Saya : membosankan nggak?

Zahwa : iya bosan kak, kurang seru jadi bosan

Saya : oh berarti kamu nggak bisa melakukan senam guling depan karena takut dan nggak suka sama pelajarannya juga ya, kalau temen-temenmu sering ngasih semangat ke kamu nggak?

Zahwa : biasa aja si kak nggak terlalu

Saya : kalau orang tuamu ngasih semangat ke kamu terus nggak?

Zahwa : iya kak setiap berangkat sekolah

Saya : iya betul kan orang tua kamu pingin kamu sekolahnya yang pinter

Zahwa : iya kak hehe

Saya : pakai matras yang biru itu sakit nggak?

Zahwa : enggak sakit kok kak

Saya : yaudah terimakasih ya zahwa

Zahwa : sama sama

8. Bobby Widiyatmoko (Kelas 6)

Saya : bobby siapa bob nama panjangnya?

Bobby : Bobby Widiyatmoko

Saya : bobby, waktu kak wawa ngasih pelajaran senam lantai itu kamu nggak bisa melakukan yaaa?

Bobby : iya e

Saya : kenapa? Susah yaa? Atau kenapa?

Bobby : yaa berat kak badanku nggak bisa muter lurus

Saya : oh badanmu berpengaruh ya, tapi sakit nggak waktu nggulingnya? Tangannya atau punggungnya atau lehernya gitu

Bobby : lehernya kak kan susah buat nggulingnya jadinya lehernya sakit

Saya : pernah cedera nggak waktu olahraga?

Bobby : belum si kak Cuma pegel-pegel

Saya : kalau senam kemarin juga pegek-pegel?

Bobby : iya kak badannya

Saya : terus kalau sama pelajaran senam suka nggak kamu?

Bobby : nggak suka, males kak

Saya : malesnya kenapa bob?

Bobby : ya males geraknya kak wong nggak bisa aku

Saya : terus kenapa lagi?

Bobby : membosankan, nggak seru, mmm apalagi yaa

Saya : kan kemarin ada permainannya, kurang seru ya?

Bobby : yaa Cuma seneng sama permainannya saja kak, kalau senamnya nggak suka

Saya : baik baik, terus temen-temenmu suka ngah semangat ke kamu nggak?

Bobby : biasa aja kak kadang aku di kerjain Karena gendut hehe

Saya : nggakpapa berarti kamu harus sering-sering olahraga ya, atau nggak pernah olahraga dirumah?

Bobby : nggak suka olahraga kak, sukanya kalau pelajaran dikelas

Saya : rangking berapa kemarin?

Bobby : rahasia kak hehe

Saya : orang tuamu sering ngasih motivasi atau semangat ke kamu nggak?

Bobby : iya kalau waktu aku berangkat sekolah kak

Saya : kalau menurut kamu matrasnya kemarin yang buat senam itu sakit nggak bob?

Bobby : enggak kok kak empuk

Saya : oke baik terimakasih ya bobby

Bobby : iya sama sama kak wawa

9. Zulfa Zuliana Afifah (Kelas 4)

Saya : halo zulfa, apa kabar?

Zulfa : Alhamdulillah kak baik

Saya : oke ya zulfa kemarin kan kak wava ngasih pelajaran senam lantai itu kamu bisa nggak?

Zulfa : agak nggak bisa kak

Saya : agak nggak bisanya gimana? Tapi kamu pingin bisa ya?

Zulfa : ya sebenarnya saya pingin bisa tapi takut e kak

Saya : takut kenapa? Takut sakit ya?

Zulfa : iya takut badannya sakit

Saya : kalau badanmu itu susah nggak buat melakukan gerakan senam lantai guling depan?

Zulfa : iya kak susah muternya itu

Saya : berat gitu yaa? Pusing nggak?

Zulfa : iyaa berat buat nggulingnya, ya agak pusing kak

Saya : dicoba terus ya nanti lama lama kamu bisa kok. Kalau sama pelajarannya suka nggak kemarin?

Zulfa : iya kak. Agak agak si ya biasa aja

Saya : menyenangkan nggak? Atau bosan?

Zulfa : iyaa senengnya waktu permainan itu, kalau udh praktek biasa aja si kak

Saya : biasa aja ya zul, tapi kemarin kamu nggak bosan kan?

Zulfa : enggak kok kak

Saya : terus temen temen kamu suka ngasih semangat ke kamu nggak?

Zulfa : biasa aja kak nggak sering

Saya : tapi kalau pelajaran olahraga kamu suka kan?

Zulfa : suka kok kak

Saya : nah kalau kamu berangkat sekolah orang tua ngasih semangat ke kamu nggak?

Zulfa : iya kak salim terus didoain

Saya : semangat belajar terus ya biar pinter. Terus kamu pakai matras biru itu sakit nggak badannya?

Zulfa : matras itu kasur itu ya kak?

Saya : iya itu namanya matras zul

Zulfa : oh iyaagak keras kak

Saya : oke baik terimakasih ya

Zulfa : iya sama sama

10. Zulky Nur Anggraini (Kelas 6)

- Saya : nama panjangnya zulky siapa zul?
- Zulky : zulky nur anggraini
- Saya : baik zulky kemarin waktu kak wawa ngasih pembelajaran senam lantai kamu bisa nggak?
- Zulky : nggak bisa e kak
- Saya : kenapa nggak bisa? Yang susah apanya zul?
- Zulky : takut sakit kak badannya apa tangannya gitu
- Saya : takut cidera ya? Pernah cidera po kamu?
- Zulky : belum pernah sih kak Cuma takut aja hehe
- Saya : kalau badanmu itu susah nggak buat ngguling ngguling?
- Zulky : agak susah kak muternya
- Saya : berat yaa? Mungkin nggak susah tapi caranya yang belum benar
- Zulky : yaa mungkin
- Saya : latihan terus ya biar bisa
- Zulky : nggak mau kak takut hehe
- Saya : nggakpapa kan latihan, nggak suka senam ya kamu?
- Zulky : iyaa agak nggak suka sih kak , males
- Saya : malesnya kenapa?
- Zulky : ya males kak bosan, lama, panas
- Saya : kalo sama gobak sodor kan juga lama, panas juga tapi kamu

suka

Zulky : kan seneng kak beda itu

Saya : berarti senam lantai nggak menyenangkan yaa?

Zulky : ya lumayan kak, biasa aja si

Saya : okeoke, terus kamu waktu berangkat sekolah orang tua selalu ngasih semangat ke kamu nggak?

Zulky : yaa jarang sih kak Cuma salim aja

Saya : besok besok salim sama minta doa ya biar sekolahnya lancar

Zulky : iya kak

Saya : pakai matras biru itu sakit nggak zul?

Zulky : enggak si kak

Saya : aman berarti ya, oke baik terimakasih ya

Zulky : iya sama sama

11. Dilla Putri Reyfani (Kelas 6)

- Saya : Dilla Putri siapa dil panjangnya?
- Dilla : Dilla Putri Reyfani
- Saya : oke dilla kemarin waktu kak wava ngasih pembelajaran senam lantai kamu bisa nggak?
- Dilla : tidak bisa kak susah
- Saya : susahnya kenapa dil?
- Dilla : nggak bisa muter lurus itu kak pasti mbelok
- Saya : oh nggak bisa ngguling lurus ya, iya kayaknya dulu kamu jatuhnya pasti miring
- Dilla : iya itu kak susah
- Saya : badannya kamu susah po buat muter?
- Dilla : enggak begitu kak salah mungkin
- Saya : salah posisinya ya? Tangannya kurang bener berarti kamusama kepalanya kurang bener
- Dilla : iyaa mungkin jadi sakit
- Saya : tapi kamu takut nggak?
- Dilla : nggak begitu kak
- Saya : nggak takut cidera tangan atau badannya
- Dilla : ya agak takut si
- Saya : berarti takut dong, terus suka nggak sama senam lantai?

Dilla : iya hehe. biasa aja kak suka permainannya aja

Saya : seru yaa? Waktu prakteknya seru nggak?

Dilla : nggak begitu kak tapi rame

Saya : iya rame kan semua melakukan , terus pakai matras biru itu sakit nggak?

Dilla : empuk kak tapi lama lama pegel

Saya : pegel pegel yaa itu karena kamu salah posisi dil, kalau bener nggak bakal sakit kok badannya, latihan lagi ya

Dilla : iya kak

Saya : temen temen sama orang tua kamu sering ngasih semangat ke kamu nggak?

Dilla : kalau temen temen si biasa aja kak, kalau orang tua sering dirumah

Saya : oke baik terimakasih ya

Dilla : iya sama sama kak

12. Pak Ponijo (Guru Penjas)

Saya : maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak, saya disini mau bertanya tentang senam lantai di SD N 6 Bendungan pak

Pak Ponijo : oh iya silahkan mas

Saya : untuk pembelajaran senam lantai disini berjalan mboten nggih pak?

Pak Ponijo : oh untuk senam lantai saya Cuma kadang-kadang saja mas soalnya saya takut ambil resiko, setelah saya kecelakaan dan kaki saya bengkak gini mas saya agak takut mengajar senam, takut juga barangkali anak-anak malah salah posisi saat pembelajaran senam kan mas. Tapi kalau dulu saya pernah mengajarkan senam sebelum kaki saya sakit

Saya : kalau untuk semangat dan minat peserta didiknya bagaimana pak

Pak Ponijo : sebenarnya anak-anak punya bakat diolahraga mas karena SD sini kan prestasi di olahraga bagus tapi anak-anak manja dan kurang semangat mas, ya mas wawa kemarin bisa melihat bagaimana antusias anak-anaknya waktu senam

Saya : iya memang ada sebagian besar anak-anakyang malas-malasan waktu saya ajar senam lantai pak

Pak Ponijo : iya begitu mas saya juga heran anak-anak kelas atas khususnya yang sekarang itu seperti tidak ada semangat yang lebih, kalau menurut saya itu memang karena faktor anaknya sendiri mas. Mereka kurang berlatih dan kurang ada motivasi dari anak itu sendiri

- Saya : kalau untuk memacu semangat anak-anak biasanya yang dilakukan bapak apa ya?
- Pak Ponijo : prinsip saya tidak mau memanjakan anak-anak mas, saya agak tegas saat mengajar biar anak-anak juga memiliki disiplin dan semangat yang lebih mas
- Saya : biar anak-anak juga mboten manja nggih pak, terus menurut bapak untuk senam lantai kesulitan yang dihadapi bapak apa ya
- Pak Ponijo : nah untuk senam lantai kan tidak mengarah ke prestasi ya mas jadi saya lebih fokus ke olahraga untuk prestasi. Ya untuk senam sendiri memang sangat monoton pembelajarannya dan saya juga untuk menentukan materi agak susah mas biasanya. Anak-anak juga agak asing dengan senam lantai karena tidak terbiasa melakukan
- Saya : tapi untuk sarana dan prasarana senam memadai mboten pak teng mriki?
- Pak Ponijo : untuk senam kan alatnya cuma matras ya mas, kita punya matras 2 itu dibelakang dan itu terhitung masih bagus sekali ya. Menurut saya itu aman digunakan dan mungkin untuk jumlahnya kurang ya mas karena sekarang kan rata-rata satu kelas jumlah siswanya sekitar 30an ya jadi untuk jumlah kurang memadai. Kalau kemarin waktu senam itu bagaimana mas anak-anaknya, senang atau gimana?
- Saya : kemarin saya juga sudah wawancara beberapa anak nggih pak, kebanyakan kurang suka sama senam karena kata mereka tidak seperti olahraga lain yang seru, asik dan menyenangkan gitu pak. Kemarin sebelum ke materi inti saya kasih permainan dulu mereka senang pak tapi waktu

sudah masuk ke materi inti senam guling depan nggih mereka malas-malasan pak

Pak Ponijo : iya seperti itu mas karakter anak-anak SD sini khususnya kelas atas ya, kelas 4 sama 5 itu susah mas, kalau untuk kelas 6 sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik

Saya : iya pak karakter kelas 4 dan 5 itu hampir sama pak jadi agak susah mengajarkan senam lantai ke mereka. Jadi intinya niku nggih pak, anak anak memang sebagian besar kurang semangat dan kurang minat terhadap senam karena bukan olahraga prestasi nggih pak?

Pak Ponijo : iya mas mereka lebih semangat kalau waktu ada perlombaan gitu seperti lari, gobak sodor, sama catur mas. Untuk pembelajarannya ya seperti itu mas keadaannya, yang malas-malasan, kurang semangat, sama kurang antusias. Saya disini kan memang mencari prestasi dari anak-anak dan berusaha menciptakan bibit atlit mas, jadi mungkin anak-anak lebih tertarik meraih prestasi daripada pembelajarannya

Saya : oh nggih pak kalau begitu, terima kasih banyak atas informasinya nggih pak, mungkin besok saya juga minta izin bapak untuk mewawancarai anak-anak yang lain karena ini masih sebagian yang sudah saya wawancara

Pak Ponijo : iya mas sama sama pokoknya selagi saya masih bisa bantu insyaallah saya bantu, monggo diselesaikan tugasnya semoga lancer mas

Saya : terimakasih doanya pak terimakasih

Pak Ponijo : iya sama sama mas

Lanjutan Lampiran Hasil Wawancara

1. Asha Dhia Aureliya (Kelas 4)

- Saya : hallo asha, maaf ya kemarin kakak belum menanyakan 1 pertanyaan lagi, nggakpapa kan?
- Asha : iya nggakpapa kak
- Saya : oke asha kemarin waktu wawancara bilangnya lumayan ngga suka sama senam lantai ya?
- Asha : iya kak
- Saya : nah kalau sama senam yang ada nari narinya itu ada yang pakai tongkat sama kain, pernah lihat nggak?
- Asha : belum pernah lihat kak
- Saya : ini kakak kasih lihat ya.....
- Asha : kok medeni kak
- Saya : kalau yang ini suka nggak?....
- Asha : kalau ini bagus kak pakai bola keren
- Saya : suka nggak sama yang seperti itu?
- Asha : suka kak bagus
- Saya : nah kamu pingin bisa seperti itu nggak?
- Asha : pingin sih kak bagus soalnya tapi tetep takut
- Saya : takut kenapa?
- Asha : ya kalau salah apa jatuh gitu
- Saya : nggak sakit kok kalau jatuh aman, suka ya sama senam itu

berarti?

Asha : iya bagus e kak

Saya : yaudah makasih ya asha semogakamu jadi atlit senam besok ya aamiin

Asha : iya sama sama kak aamiin makasih kak

Saya : iyaaa

2. Natra Rizka Adzari (Kelas 4)

Saya : natra, maaf ya kemarin kakak belum menanyakan 1 pertanyaan lagi, langsung dimulai aja ya

Natra : iya nggakpapa kak

Saya : kemarin waktu wawancara bilang biasa aja ya sama senam?

Natra : iya kak

Saya : nah kalau sama senam yang ada nari narinya itu ada yang pakai tongkat sama kain atau pakai bola itu

Natra : oh pernah kak yang di Asian games itu apa ya kak aku lupa

Saya : iya di Asian games ada di olimpiade juga ada, suka nggak sama senam yang itu?

Natra : bagus itu kak lentur gitu

Saya : kalau kamu bisa senam itu kamu seneng nggak?

Natra : iya seneng si kak tapi senam yang nari nari itu pake tongkat atau bola

Saya : iyaa yang senam itu, seneng kan?

Natra : iya bagus soalnya

Saya : yaudah makasih ya

Natra : iya sama sama

3. Bagas Wahyu Priambodo (Kelas 4)

Bagas : kakak kenapa balik lagi kak

Saya : iya gas kemarin kakak lupa nggak nanyain 1 pertanyaan, nggakpapa kan?

Bagas : iya nggakpapa kak

Saya : kemarin waktu wawancara bilangnya ngga suka sama senam lantai dan olahraga ya?

Bagas : iya

Saya : nah kalau sama senam yang ada nari narinya itu ada yang pakai tongkat sama kain, pernah lihat nggak?

Bagas : belum kak

Saya : ini kakak kasih lihat ya diperhatikan loo.....

Saya : gimana? Suka nggak?

Bagas : bagus kak tapi tetep nggak suka

Saya : katanya bagus tapi kok nggak suka?

Bagas : ya emang nggak suka senam e kak

Saya : pingin bisa kaya gitu nggak?
Bagas : agak pingin agak enggak
Saya : kan kakak tanyanya pingin atau enggak bukan agak pingin atau agak enggak
Bagas : ya pingin bisa kaya gitu tapi nggak suka aja
Saya : kamu sukanya Cuma sepak bola ya gas ya
Bagas : hehe iyaa kan seru kak
Saya : yaudah makasih ya gas
Bagas : iya kak sama sama

4. Rifky Tirta Wijaya (Kelas 5)

Saya : rifky, kakak mau menanyakan 1 pertanyaan lagi ke kamu, nggakpapa ya?
Rifky : yang lain juga to kak?
Saya : iya semua kok
Rifky : ya nggakpapa
Saya : baik rifky kemarin waktu kakak wawancara kamu bilangnya nggak suka senam karena capek dan malas ya
Rifky : iya kak
Saya : sekarang kakak tunjukkan senam yang lain yang ada nari narinya itu ada yang pakai tongkat sama kain, pernah lihat nggak?

Rifky : kayaknya pernah kak agak lupa hehe

Saya : ini dilihat ya.....

Rifky : wuih bagus itu kak

Saya : bagus to, coba yang ini dilihat....

Rifky : serem e kak yang itu jungkir jungkir sama muter muter

Saya : suka nggak sama yang kaya gitu?

Rifky : suka sama yang pertama kak keren

Saya : yang kedua nggak suka?

Rifky : nggak kak takut e

Saya : takut kenapa?

Rifky : ya medeni gitu takut cedera

Saya : kalau latihan terus kan nggak bakal cedera rif

Rifky : ya tetep takut kak

Saya : kalau kamu bisa melakukan senam yang di video pertama itu kamu seneng nggak?

Rifky : seneng kak bagus yang video pertama itu

Saya : seneng yaa, semoga besok kamu bisa seperti itu ya tapi jangan males malean

Rifky : iya kak hehe, udah to kak?

Saya : iya udah, makasih ya

Rifky : iya kak

5. Asmal Lulus Kurnizawan (Kelas 5)

Saya : hallo asmal sehat?

Asmal : Alhamdulillah, kenapa lagi kak?

Saya : nggakpapa mal kemarin kakak belum menanyakan 1 pertanyaan lagi, nggakpapa kan?

Asmal : iya nggakpapa kak

Saya : asmal kemarin waktu kakak tanyain soal senam bilangnye nggak suka karena capek, takut, nggak seru, gtuya?

Asmal : iya kak

Saya : sekarang kakak tunjukin senam yang lain, coba dilihat dulu ya.....

Saya : bisa nggak kamu kaya gitu?

Asmal : nggak bisa kak tapi pingin itu bagus

Saya : pingin bisa kaya gitu ya? Kenapa pingin bisa?

Asmal : yaa bagus e kak itu senamnye nggak kaya senam yang ngguling ngguling gitu

Saya : kalau jadi atlit senam gitu mau?

Asmal : mau kak hehe

Saya : yaa latihan mulai dari sekarang yaa mal

Asmal : iya kalau bisa ya kak hehe

Saya : aamiin mal yaudah makasih yaa

Asmal : iya sama sama kak

6. Rezandriya Febby Nugraha (Kelas 5)

Saya : sehat za? Kakak kesini lagi mau menanyakan pertanyaan lagi ke kamu, nggakpapa ya?

Reza : iya nggakpapa kak

Saya : mm kemarin waktu kakak kesini Tanya Tanya soal senam lantai kamu bilang nggak suka gitu yaa za

Reza : iya kak

Saya : nah sekarang kamu tau nggak senam yang pakai tongkat, bola, terus ada nari narinya gitu, tau nggak?

Reza : mmm nggaktau kak

Saya : iya coba ini dilihat dulu ya.....

Saya : bagus nggak za? Suka nggak?

Reza : bagus si kak

Saya : kalau kamu bisa gitu kamu seneng nggak

Reza : biasa aja kak nggak terlalu seneng

Saya : oh biasa aja yaa, jadi kamu nggak pingin bisa seperti itu ya

Reza : pingin, eh tapi biasa aja hehe

Saya : gimana e za, kamu sebener pingin kan tapi takut, iya nggak?

Reza : ya takut kak hampir sama kaya senam ngguling ngguling itu e

Saya : iya tapi beda za kalau itu lebih bagus gerakannya lebih santai

Reza : hehe iya bagus si kak

Saya : yaudah makasih yaa

Reza : iya sama sama kak

7. Zahwa Nayla Firda Kamela (Kelas 6)

Saya : Zahwa Nayla, mm kakak kesini mau melanjutkan wawancara yang kemarin karena ada pertanyaan yang belum kakak tanyain ke kamu.

Zahwa : oh iya kak

Saya : zahwa dulu nggak suka sama senam ya, karena nggak seru sama membosankan ya

Zahwa : iya kak

Saya : nah kalau sama senam yang ada nari-nari nya itu pakai tongkat, bola, kain gitu kamu suka nggak? Pernah lihat belum?

Zahwa : belum pernah lihat

Saya : sebentar kakak lihatin ya.....

Saya : suka nggak sama yang senam seperti itu

Zahwa : bagus kak suka

Saya : iya apalagi ini peempuan juga bagus kalau bisa, kamu kalau bisa kaya gitu seneng nggak?

Zahwa : ya seneng kak kalau bisa, tapi nggak pingin

Saya : nggak pingin gimana maksudnya

Zahwa : ya nggak pingin kaya gitu

Saya : tapi suka sama senam itu?

Zahwa : iya suka tapi nggak pingin kaya gitu

Saya : nggak pinginnya kenapa

Zahwa : nggakpapa kak takut aja

Saya : Cuma takut ? kan aman

Zahwa : iya takut aja kak muter muter gitu hehe

Saya : yaudah makasih ya

Zahwa : iya sama sama

8. Bobby Widiyatmoko (Kelas 6)

Bobby : ada apa lagi kak kok ke SD?

Saya : kakak mau wawancara kamu lagi, nggakpapa kan?

Bobby : iya

Saya : bobby kemarin waktu wawancara bilang nggak suka senam karena males ya

Bobby : iya kak

Saya : udah pernah lihat senam yang nari-nari pakai tongkat, bola gitu nggak?

Bobby : pernah ditv kayaknya

Saya : yang seperti apa coba?

Bobby : ya yang ada lompat lompatnya itu to

Saya : iya terus?

Bobby : aku lihat yang pakai kain itu yang diputer-puterke

Saya : ada 1 lagi, coba lihat ini.....

Bobby : iya

Saya : takut nggak?

Bobby : takut e kak muter muter gitu

Saya : kalau sama senam yang pakai kain itu kamu suka nggak

Bobby : itu bagus kak

Saya : kamu kalau bisa kaya gitu seneng nggak?

Bobby : aku nggak pingin

Saya : la kenapa?

Bobby : ya nggakpapa , suka lihatnya aja

Saya : gara-gara kamu nggak suka olahraga ya

Bobby : hehe iya

Saya : yaudah makasih ya bob

Bobby : iya sama sama

9. Zulfa Zuliana Afifah (Kelas 4)

Saya : zulfa , kakak kesini mau menanyakan pertanyaan lagi, nggakpapa ya?

Zulfa : iya kak

Saya : zulfa katanya kalau sama senam biasa aja ya? Nah kalau sama senam yang ada nari narinya itu pakai tongkat, bola, kain gitu sukanggak? Pernah lihat belum?

Zulfa : belum kak

Saya : nih kakak kasih lihat.....

Zulfa : iya

Saya : suka nggak ?

Zulfa : suka kak bagus

Saya : nah kamu pingin bisa seperti itu nggak?

Zulfa : mmm pingin kak bagus e

Saya : kalau missal kamu bisa seperti itu seneng nggak?

Zulfa : ya seneng kak bisa gitu

Saya : kenapa seneng?

Zulfa : ya bagus e kak indah

Saya : gerakannya indah yaa?

Zulfa : iyaa

Saya : yaudah makasih yaaaa

Zulfa : iya kak

10. Dilla Putri Reyfani (Kelas 6)

Saya : sehat dilla? kakak kesini mau menanyakan 1 pertanyaan lagi, nggakpapa ya?

Dilla : nggakpapa kak

Saya : dilla dulu katanya kalau sama senam biasa aja ya? Suka sama permainannya saja. Nah kalau sama senam yang ada nari narinya itu terus pakai tongkat, bol, kain gitu suka nggak? Pernah lihat belum kamu?

Dilla : mm belum pernah lihat

Saya : nih kakak kasih lihat.....

Saya : bagus nggak?

Dilla : bagus kak itu

Saya : nah kamu pingin bisa seperti itu nggak?

Dilla : enggak kak, suka lihatnya aja hehe

Saya : kenapa enggak pingin?

Dilla : ya nggakpapa aku suka lihatnya aja, takut kak

Saya : takut cedera?

Dilla : iyaa

Saya : oh berarti Cuma suka lihatnya aja yaa? Nggak pingin bisa beneran po?

Dilla : yaa biasa aja si kak, Cuma suka lihat hehe

Saya : oh yaudah makasih ya dil

Dilla : iya kak

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 6 Bendungan



Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 6 Bendungan



Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 6 Bendungan



Dokumentasi Wawancara dengan peserta didik SD Negeri 6 Bendungan

